

LAPORAN PENELITIAN
JENIS SKEMA PENELITIAN AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN

**IDENTIFIKASI PEMAHAMAN NILAI NILAI EKONOMI KREATIF BAGI
KELOMPOK PENGAJIAN AISYIYAH WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR**



Tim Pengusul

Ketua Peneliti (Eka Nana Susanti : 0302098903)

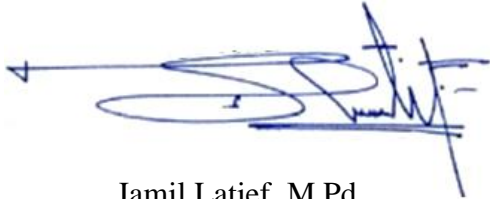
Nilai Kontrak : Rp.8.000.000

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MULTI DISIPLIN

Judul Penelitian	Identifikasi Pemahaman Nilai Nilai Ekonomi Kreatif Bagi Kelompok Pengajian Aisyiyah Wilayah Ciracas Jakarta Timur
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Eka Nana Susanti, M.Pd.
b. NPD/NIDN	0302098903
c. Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
d. Fakultas / Program Studi	FKIP/ Pendidikan Ekonomi
e. HP / Telepon	085715804632
f. Alamat Surel (Email)	eka.nana@uhamka.ac.id
Lama Penelitian	6 Bulan
Luaran Penelitian	Jurnal Nasional ber-ISSN
Biaya Penelitian yang Diusulkan	Rp 12.000.000
Biaya Penelitian yang Disetujui	Rp 8.000.000

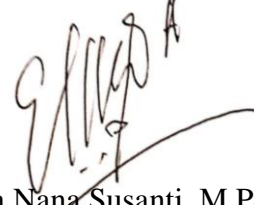
Ketua Program Studi



Jamil Latief, M.Pd.
NIDN. 0308056303

Mengetahui,

Ketua Peneliti



Eka Nana Susanti, M.Pd.
NIDN. 0302098903

Menyetujui,



Dekan
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN. 0317126903



Ketua Lemlitbang UHAMKA
Prof. Dr. Suswandari, M.Pd
NIDN. 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 833 / F.03.07 / 2019
Tanggal : 20 November 2019

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua Puluh, bulan November, tahun Dua Ribu Sembilan Belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Eka Nana Susanti, M.Pd**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **IDENTIFIKASI PEMAHAMAN NILAI NILAI EKONOMI KREATIF BAGI KELOMPOK PENGAJIAN AISYIYAH WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bach 1 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 20 November 2019 dan selesai pada tanggal 20 April 2020.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.10.000.000,- (Terbilang : *Sepuluh Juta Rupiah*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

(1) Termin I 70 % : Sebesar 7.000.000 (Terbilang: *Tujuh Juta Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 3.000.000 (Terbilang: *Tiga Juta Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

Pasal 6


(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.


(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.


(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 20 November 2019

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
K. C. H. U.

Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,

Eka Nana Susanti, M.Pd

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA

Drs. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan kajian terhadap pemahaman nilai – nilai ekonomi kreatif di kelompok pengajian Aisyiyah wilayah ciracas Jakarta Timur. Kelompok aisyiyah merupakan perkumpulan ibu – ibu aisyiyah yang memiliki berbagai macam kegiatan dan rutinitas seperti pengajian bersama, ikut dalam sebuah kajian, kegiatan sosial, membangun kader melalui membangun usaha bersama atau mengembangkan usaha yang sudah ada di wilayah Aisyiyah Cabang Ciracas. Penelitian ini menggunakan teori *The Creative Economy : How People Make Money*, dimana seseorang dalam berusaha bukan hanya usaha melainkan juga harus menghasilkan banyak ide dan inovasi inovasi baru agar semakin menarik. Dari hasil kajian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana nilai – nilai ekonomi kreatif ditanamkan dalam kelompok Aisyiyah yang ada di wilayah Ciracas dalam mengembangkan ekonomi kelompoknya dan ekonomi keluarga khususnya. Penelitian yang dilakukan dengan Kerjasama bersama Aisyiyah Cabang Ciracas ini menggunakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kualitatif dengan menggabungkan beberapa Teknik pengambilan data yaitu review teks tertulis, interview dan observasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar ekonomi kelompok Aisyiyah Cabang Ciracas dapat lebih maju dari sisi ekonomi khususnya dan memajukan masyarakat sekitar pada umumnya. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan menjadi lebih mandiri dan kreatif. Tempat penelitian yang diambil merupakan kelompok Aisyiyah wilayah Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur.

Kata kunci: Nilai Nilai Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Aisyiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KONTRAK PENELITIAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN (Jika diperlukan)	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3. METODE PENELITIAN	6
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	16
BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI	17
BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)	23
- Artikel ilmiah (draft, status submission atau reprint)	
- HKI, publikasi dan produk penelitian lainnya	

DAFTAR GAMBAR

2.1. Roadmap Penelitian	5
2.2. Struktur Organisasi	13

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Submit	24
2. Artikel	25
3. Sk Pengurus Aisyiyah	40

BAB 1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi kreatif merupakan pilihan tepat untuk menjaga ketahanan ekonomi dalam kondisi krisis global. Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan karena ekonomi kreatif berpotensi besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan; menciptakan yang terbaru; menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa; dan memberikan dampak sosial yang positif. Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Metro sangat diperlukan untuk menjawab tantangan permasalahan pembangunan, diantaranya pertumbuhan ekonomi yang relatif konstan atau bahkan cenderung rendah pasca krisis ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih cukup tinggi, dan daya saing industri yang masih rendah. Untuk menentukan arah pengembangan ekonomi kreatif, sekaligus memenuhi Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2009. Industri kreatif sebagai basis dari konstruksi ekonomi kreatif merupakan industri yang berbasis kreativitas, keterampilan dan talenta yang memiliki potensi peningkatan kesejahteraan serta penciptaan lapangan kerja dengan mencipta dan mengeksploitasi Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbaru, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi. (Rachmat Aldy.P., 2001:8).

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Islam yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan beserta Istrinya yang berawal dari kelompok pengajian remaja putri dan perempuan dewasa diberi nama "sopo tresno". Pemikiran ini muncul berawal dari keprihatinan KH. Ahmad Dahlan terhadap pendidikan dan peran perempuan pada masa itu yang belum mendapatkan tempat yang layak dalam masyarakat. Sopo Tresno belum merupakan organisasi, hanya suatu gerakan pengajian saja. Oleh karena itu, untuk memberikan suatu nama yang kongkrit menjadi suatu perkumpulan, K.H. Mokhtarmengadakan pertemuan dengan KHA. Dahlan juga dihadiri oleh H. Fakhruddin dan Ki Bagus Hadikusumo serta pengurus Muhammadiyah lainnya di rumah Nyai Walidah (Ahmad Dahlan). Awalnya diusulkan nama Fatimah, untuk organisasi perkumpulan perempuan Muhammadiyah, tetapi nama itu tidak diterima oleh forum rapat.

Haji Fakhruddin kemudian mengusulkan nama Aisyiyah yang kemudian diterima oleh forum rapat. Nama Aisyiyah dipandang lebih tepat bagi gerakan perempuan ini karena didasari pertimbangan bahwa perjuangan perempuan yang akan digulirkan ini diharapkan dapat meniru perjuangan Aisyah isteri Nabi Muhammad saw, yang selalu membantu Rasulullah dalam berdakwah. Peresmian Aisyiyah dilaksanakan bersamaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan 19 Mei 1917 M. (www.PP.Aisyiyah.or.id) Saat ini peran dan keberadaannya sudah banyak dirasakan perempuan-perempuan muslim di Indonesia. Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Diantara aktivitasnya adalah membina dan mengembangkan remaja putri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah (selanjutnya dikenal Nasyi'atul Aisyiyah). Aisyiyah juga mendirikan Madrasah/sekolah khusus putri. Tentang keagamaan (Tabligh) melalui pengajian, kursus, asrama, serta mengusahakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu. Selain itu, Aisyiyah pada tahun 1935 juga mendirikan lembaga Adz-Dzakirat yang bertugas mencari dana untuk membangun Gedung 'Aisyiyah dan lembaga inilah cikal bakal koperasi Aisyiyah yang pertama. Perkembangan Aisyiyah selanjutnya pada tahun 1939 mengalami titik kemajuan yang sangat pesat. Aisyiyah menambah Urusan Pertolongan (PKU) yang bertugas menolong kesengsaraan umum. Oleh karena sekolah-sekolah putri yang didirikan sudah semakin banyak, maka Urusan Pengajaran pun didirikan di Aisyiyah. Di samping itu, Aisyiyah juga mendirikan Biro Konsultasi Keluarga. Demikianlah, Aisyiyah menjadi gerakan wanita Islam yang mendobrak kebekuan feodalisme dan ketidaksetaraan gender dalam masyarakat pada masa itu, serta sekaligus melakukan advokasi pemberdayaan kaum perempuan.

Kelompok Aisyiyah merupakan kelompok yang terdiri dari wanita khususnya ibu – ibu yang merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan ekonomi, khususnya ekonomi keluarga. Melalui kelompok ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan ekonomi kreatif bagi perempuan. Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti: Berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan sebagainya. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja,

melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. (Jurnal Holistik VIII, 2015).

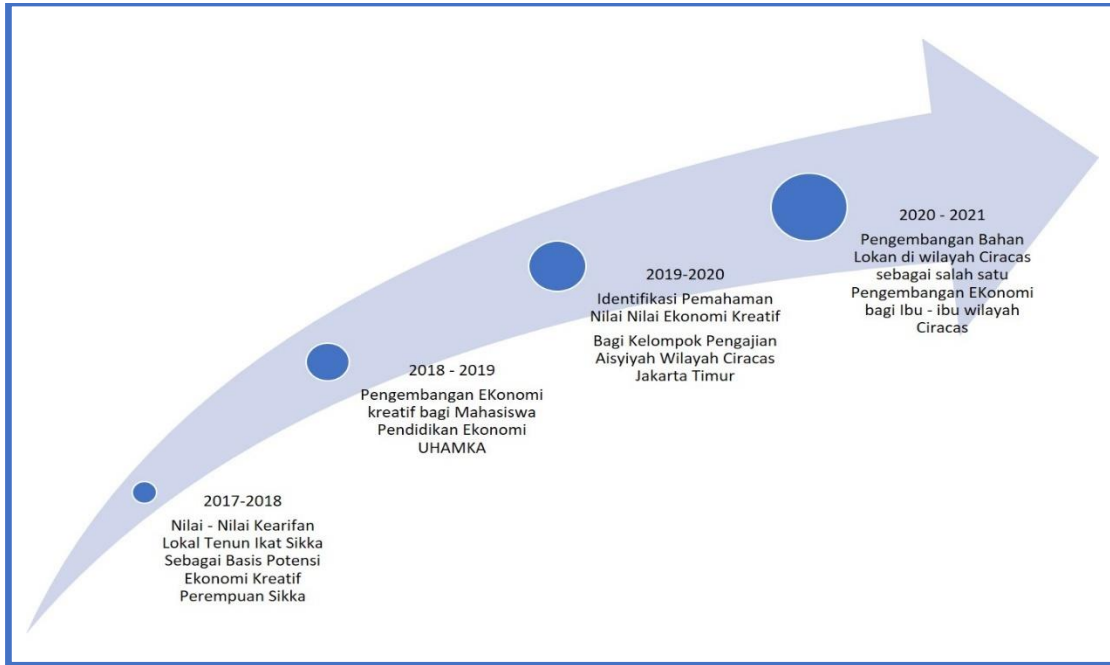
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

State of the Art

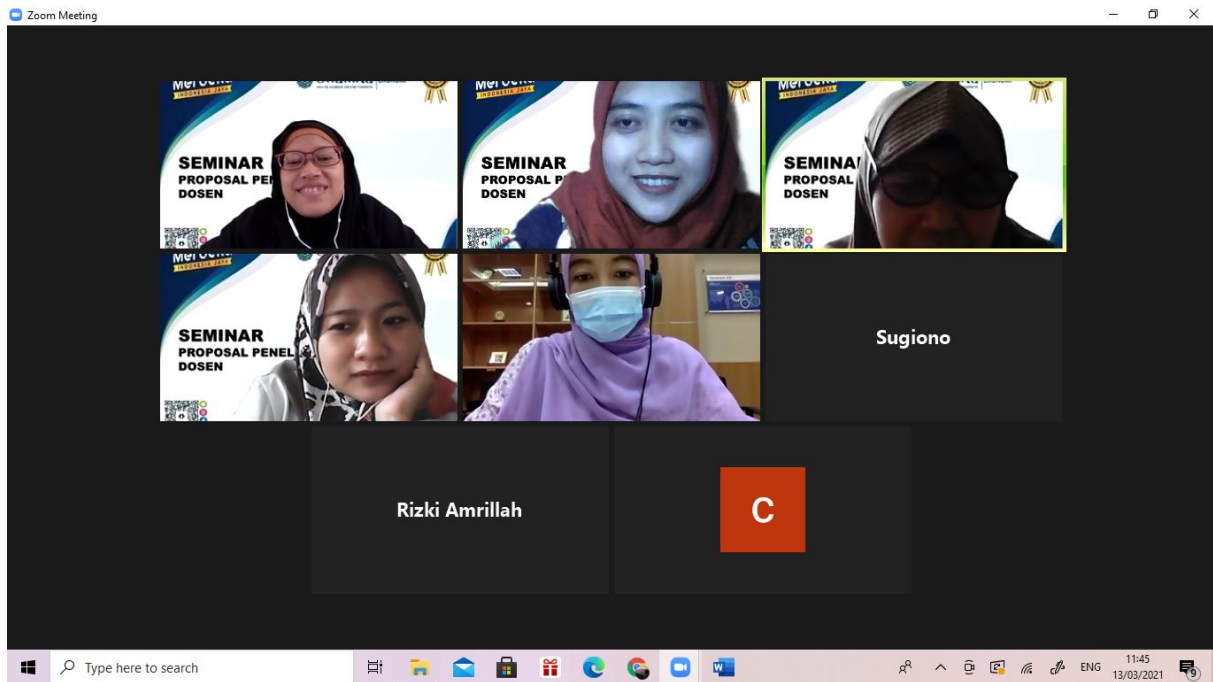
Ekonomi kreatif merupakan bagian dari pengembangan wilayah, seperti pengaruh ekonomi kreatif dalam meningkatkan industri pariwisata Pangandaran di Jawa Barat. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penerapan ekonomi kreatif di wilayah pariwisata Pangandaran adalah mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki dengan cara pelatihan – pelatihan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Sunara, 2015). Aisyiyah merupakan Organisasi kemasyarakatan perempuan Muhammadiyah yang bergerak dibidang sosial keagamaan, kiprahnya telah banyak dirasakan masyarakat khususnya kaum perempuan. Salah satunya adalah program pembinaan kewirausahaan pada anggotanya melalui Qoryah Thayyibah yakni gerakan ekonomi kreatif jamaah dibawah kewenangan Majelis Ekonomi. Aisyiyah Cabang Tanggulangin merupakan salah satu Pilot Project Qoryah Thayyibah Pimpinan Daerah Aisyiyah Sidoarjo. Ada beberapa desa (ranting) binaan yaitu, ranting Penatar Sewu dengan produk ikan mujaher asap, dan ranting Putat produk olahan ikan gabus (krupuk). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, diskusi kelompok, dan studi dokumen. (PuspitaHandayani, 2016).

Kearifan lokal tenun ikat merupakan salah satu hasil karya yang dapat dihasilkan masyarakat di suatu wilayah. Salah satunya tenun Ikat Sikka yang dihasilkan oleh masyarakat di kabupaten Sikka. Pengembangan dalam hasil masyarakat ini dapat dikembangkan menjadi salah satu upaya peningkatan ekonomi daerah tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu usaha daerah untuk mengembangkan nilai ekonomi. Dengan adanya hasil karya tenun yang banyak dihasilkan oleh kaum perempuan yang ada di Kabupaten Sikka. Kaum perempuan di Sikka banyak yang mengisi waktu luangnya dan menjadikan hasil tenun sebagai salah mata pencaharian di Kabupaten Sikka, sehingga pemberdayaan perempuan di wilayah Sikka sangat menunjang perkembangan perekonomian diwilayah tersebut. Perempuan Sikka yang memiliki keahlian menenun diharapkan dapat mengubah perekonomian pada keluarga dan daerahnya. Hal ini agar terbangunnya ekonomi kreatif yang dapat memunculkan sebuah pencaharian baru yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif memenuhi kebutuhan sehari – hari. (Daniel, 2018).

GAMBAR 2.1
ROADMAP PENELITIAN



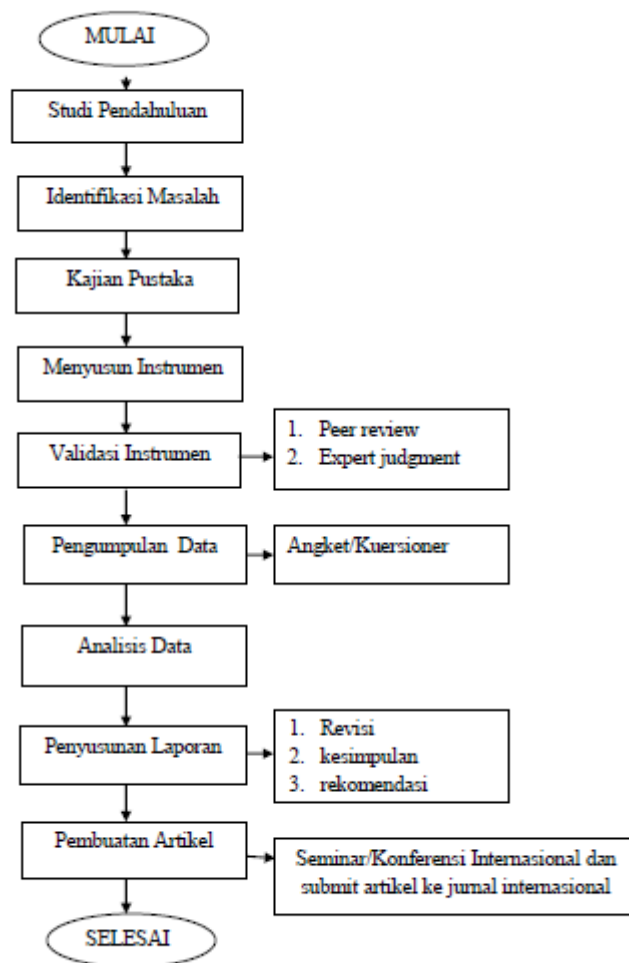
The screenshot shows a Microsoft Word document titled "ROADMAP PENELITIAN" containing the same arrow diagram as in Gambar 2.1. The document is open in a window with a blue title bar. The ribbon shows "Home", "Insert", "Design", and "Layout". The status bar at the bottom indicates "Page 13 of 40", "7547 words", and "English (United States)". On the right side, there is a vertical stack of four video thumbnails for a "SEMINAR PROPOSAL PEN DOSEN".



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Alur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan alur penelitian sebagai berikut :



3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Cabang Aisyiyah wilayah Ciracas yang berada di wilayah Jakarta Timur. Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan mulai dari November 2019 s/d 20 April 2020. Meski waktu yang berjalan pada kenyataannya hanya dari Februari dikarenakan sulitnya bertemu informan karena kesibukannya.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan beberapa metode pengambilan data. Selain meneliti literatur/teks tertulis terkait topik diatas, penelitian ini juga akan menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi (participant observation). Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali data dan informasi dari anggota Aisyiyah Cabang Ciracas Jakarta Timur. Terkait dengan metode penelitian yang pertama yaitu review teks tertulis, saya akan focus untuk mengkaji dan melakukan refleksi terhadap referensi kontemporer (tahun 2010 keatas) seperti dari artikel jurnal, disertasi dan tesis, dan buku-buku untuk mendapatkan informasi

teraktual terkait perkembangan Ekonomi Muhammadiyah, khususnya terkait perkembangan ekonomi di bidang majelis ekonomi Aisyiyah di tingkat Cabang.

Metode kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang merupakan teknik paling populer dan dianggap paling efektif dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, akan dilakukan wawancara dengan anggota dan ketua Aisyiyah Cabang Ciracas, yang bertujuan menggali motivasi serta pengalaman mereka dalam berpartisipasi dalam gerakan/kegiatan pengembangan ekonomi Aisyiyah. Ketiga yaitu observasi bertujuan melihat dan mengamati berbagai kegiatan pengembangan ekonomi dan hasil karya yang dapat dijadikan nilai ekonomi yang terjadi di lapangan, terutama dikalangan warga akar rumput Aisyiyah di wilayah Cabang Ciracas.

Ketiga metode terakhir ini dipilih agar bisa memperkuat informasi dan data dari teks tertulis. Selain itu, kedua metode ini bisa saling mengisi kekurangan data yang diperoleh dari salahsatu metode dengan cara membandingkan dan mengkroscek akurasi dan validitasnya

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penleitian ini adalah seluruh anggota dan pimpinan Aisyiyah cabang Ciracas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik/pendekatan wawancara dan observasi langsung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), metode wawancara dan telaah dokumen. Metode pengamatan dilakukan dengan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejalagejala yang diamati terkait penelitian, metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai subjek dalam penelitian yaitu pengelola Pengelola Cabang Aisyiyah Ciracas, Majelis Ekonomi dan Ketua Ranting di lokasi penelitian serta telaah dokument yang dilakukan Dengan cara mengumpulkan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis instrumen penelitian yakni instrumen observasi yang bertujuan untuk mencatat proses penelitian

termasuk setiap respon yang muncul dan instrumen wawancara yang bertujuan sebagai alat untuk mendukung proses wawancara penelitian.

3.7. Teknik Analisi Data

Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data/ Data Reduction (bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang. 2) Penyajian Data/ Data Display (adalah penyajian data ke dalam bentuk yang utuh). 3) Analisis Perbandingan/ Comparatif (Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain untuk menemukan persamaan dan perbedaannya), 4) Penarikan Kesimpulan/ Conclusion Drawing/Verification (Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pegumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

3.8. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan pengecekan data dari hasil wawancara, observasi dan buku kemudian penulis melakukan analisa hasil dari ketiganya, yang bisa jadi saling menguatkan atau sebaliknya ada yang bertolak belakang sehingga harus dilakukan pertimbangan untuk memilih yang paling akurat dan relevan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Aisyiyah Cabang Ciracas berada di wilayah Jakarta Timur. Kelurahan Ciracas merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Administrasi Jakarta Timur dan berbatasan dengan berbagai wilayah, diantaranya sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Rambutan dan Susukan. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kelurahan Pekayon dan Kelurahan Kelapa Dua Weata. Sebelah Barat berbatasan dengankelurahan Cijantung , Kecamatan Pasar Rebo dan Kleurahan Susukan, dan di sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Ceger dan Cipayung Kecamatan Cipayung. Menurut data statistik memiliki luas wilayah seluas 1.608 ha, peruntukan luas wilayah tersebut terdiri dari 1.147 ha perumahan, industry 163 ha, dan lain lain 297 ha. Secara administratif terdiri 5 kelurahan, 49 RW, 576 RT, 198.135 jiwa, 59.000 KK dengan kepadatan penduduk 12.320 jiwa/km². (dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik DKI Jakarta, 2005).

Terkait dengan kondisi perkembangan Muhammadiyah diwilayah tersebut khususnya Aisyiyah Jakarta Timur. Aisyiyah Cabang Ciracas ini memiliki lima ranting dibawahnya, diantaranya Ranting Susukan, Ranting Rambutan, Ranting Kelapa Dua Wetan, Ranting Cibubur dan Ranting Ciracas.

4.2. Berdirinya Muhammadiyah Jakarta Timur

Berdirinya Muhammadiyah di Jakarta Timur tidak terlepas dari para tokoh perintisnya, yang antara lain adalah Muhammad Basuni, Muhammad Ali dan Nandi Rahman sebagai pelopor awal tersiarnya paham-paham Muhammadiyah di wilayah tersebut yang mayoritas berasal dari golongan Pedagang dan Pegawai.

Pada saat itu belum ditemukan kegiatan atau aktifitas Muhammadiyah, sehingga membuat para Pelopor Muhammadiyah berkewajiban mengawali berdirinya Persyarikatan ini di wilayah tersebut.

Muhammad Basuni dalam mengembangkan Muhammadiyah dibantu oleh Nandi Rahman yang berasal dari Padang, Sumatra Barat yang berdomisili di daerah Ciputat. Selain itu dibantu dengan Muhammad Ali yang sebelumnya aktif pada kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di daerahnya juga turut berjuang dalam menyebarkan ide-ide Muhammadiyah di wilaah ini. Pada perkembangan selanjutnya ketiga orang tokoh tersebut dibantu oleh para warga Jakarta Timur yang merespon baik kegiatan Persyarikatan dan juga turut menumbuhkembangkan Muhammadiyah di Jakarta Timur.

Muhammadiyah Jakarta Timur bermula dari Ranting Kramat, yang mayoritasnya dari kecamatan Duren Sawit, Kramatjati, Pulogadung dan Matraman. Wilayah tersebut merupakan penduduk yang berasal dari kaum pendatang dari Sumatra dan Jawa dan NTB yang bermatapencarian sebagai pedagang dan pegawai (sekarang).

Sebelum Muhammadiyah resmi didirikan, pengajian dari rumah ke rumah telah ada, namun pengajian tersebut tidak dinyatakan pengajian Muhammadiyah, hanya saja materi-materinya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan ciri khas dari Muhammadiyah. Pengajian ini diadakan di rumah para anggota dan simpatisan Muhammadiyah.

Pada awalnya Muhammadiyah Jakarta Timur berbentuk Ranting Kramat, yang berdiri sekitar tahun 1963 dengan ketua Muhammad Basuni, kemudian pada perkembangannya para perintis Muhammadiyah dari status ranting menjadi Cabang Muhammadiyah Kramat. Upaya mereka adalah mendirikan Ranting Jatinegara, Pondok bambu dan Duren Sawit. Setelah tiga ranting ini berdiri, maka Ranting Kramat menjadi calon Cabang Kramat, dan untuk mengubah calon cabang menjadi cabang, mereka harus mendirikan amal usaha nyata.

Amal usaha yang dilakukan para Perintis pada awalnya adalah mengadakan pengajian secara bergilir dari rumah ke rumah masyarakat Muhammadiyah dan simpatisan, mengadakan pendekatan dengan para tokoh agama dan juga masyarakat, membagikan zakat fitrah dan hewan qurban bagi yang berhak mendapatkannya, dan mengimbau masyarakat melaksanakan sholat hari Raya Idul Fitri di Lapangan., dan syarat berdirinya Ranting adalah mendirikan Masjid atau Musholah.

Selain kegiatan nyata tadi, para Perintis memiliki masjid binaan, yaitu masjid Nurul Islam dan mendirikan sarana pendidikan, seperti: SDM. 4 di Cawang, SDM. 23 di Utan Kayu, dan SDM. 24 di Rawamangun. Pembangunannya dilakukan secara bergotong-royong oleh masyarakat dan simpatisan Muhammadiyah. Bangunannya amat sederhana, lantai beralas tanah dan beratap genteng dan jumlah murid orang.

Setelah tiga Ranting tadi terbentuk dan berbagai amal usahanya diselenggarakan, maka calon Cabang Muhammadiyah Kramat Raya berstatus Cabang Kramat Raya tahun 1965. Adapun kepengurusan Pimpinan Cabang pada saat itu adalah Ketua: Muhammad Basuni, dengan wakil Muhammad Sulaeman.

Sedangkan pada masa kepemimpinan tahun 2000-2005, dengan struktur organisasi Drs. H. Nandi Rahaman, M.Ag sebagai Ketua, wakil Ketua I :Dr. H. Rizalsyah Fahlevie, MBA, wakil Ketua II : H. Syahril Sain, Sekretaris: H. Sandi Irawan, SH, dan Bendahara

Drs. H. Firman, M. Ag, dan mereka adalah orang-orang yang diberi amanat untuk mengembangkan Muhammadiyah Jakarta Timur.

4.3. Faktor-faktor Berdirinya

Menurut beberapa tokoh Muhammadiyah Jakarta Timur, kondisi keagamaan masyarakat sebelum berdirinya Muhammadiyah jauh menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, kultur setempat yang bertentangan dengan agama, yaitu mencampuradukan antara tradisi dan hukum agama, banyak yang percaya takhayul, khufarat, dan bid'ah.

Sebagai contoh pada saat mereka membuat rumah, lalu digantung pisang didepannya, ditimbun sesuatu didepan rumah, bisa berupa Bambu kuning, Bawang putih dan bentuk jimat-jimat lainnya. Yang bertujuan agar selamat dari berbagai bencana. Kondisi seperti ini menurut Deliar Noer, disebabkan oleh adanya sikap taklid, penerimaan fatwa dan amal perbuatan yang diakui sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah. Beberapa faktor yang mendorong berdirinya Muhammadiyah di Jakarta Timur diantaranya :

a. Faktor Keagamaan

Kahadiran Muhammadiyah di Jakarta Timur diantaranya disebabkan oleh kondisi keagamaan Masyarakat Jakarta Timur pada saat itu yang dianggap tidak lagi bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Pada umumnya sifat beragama mereka belum dapat dikatakan sebagai sifat beragama yang rasional, bahkan banyak diantara mereka yang menganut Agama Islam hanya sekedar warisan dari orang tua saja, sehingga dalam mengamalkan ajaran agama, mereka hanya mengikuti yang diajarkan orang tua, tanpa menghiraukan apakah itu sesuai dengan ajaran Islam atau tidak.

b. Faktor Pendidikan

Faktor lain yang menyebabkan berdirinya Muhammadiyah di Jakarta Timur adalah faktor Pendidikan. Banyak Umat Islam Jakarta Timur yang menjadi buruh miskin dan bekerja keras dengan upah yang sangat rendah, sehingga tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut terbentuk karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Jakarta Timur pada saat itu, sehingga menyebabkan masyarakat Jakarta Timur semakin terbelakang dan sulit menerima pembaharuan.

Faktor-faktor tersebut mendorong Tokoh-tokoh Jakarta Timur untuk mendirikan sebuah gerakan Pembaharuan yang dapat memperbaiki nilai-nilai dari ajaran Islam di

Jakarta Timur dan mengangkat derajat masyarakat Jakarta Timur menjadi masyarakat yang maju, terutama dalam bidang Pendidikan.

4.4. Perkembangan Muhammadiyah Jakarta Timur

Muhammadiyah Jaktim yang semula menginduk pada Cabang Kramat semakin hari semakin memperlihatkan perkembangannya, memperluas jaringan dan amal usahanya. Hingga saat ini Muhammadiyah Jaktim telah memiliki 8 cabang dan 40 Ranting, yaitu ;

- a. Cabang Rawamangun Pulogadung, membawahi Ranting Cakung Timur, Pulo Asem, Pulo Mas, Kampung Jembatan, Pulogadung, Rawaterate, Kayu Putih, Rawamangun I, Rawamangun II, Pulo Gebang, Penggilingan dan Pisangan Timur.
- b. Cabang Matraman, membawahi Ranting Kayumanis Utara, Kayumanis Selatan, Kayumanis dan Pisangan Baru.
- c. Cabang Kramatjati, membawahi Ranting Cililitan, Cawang, Kebon Pala dan Kramatjati.
- d. Cabang Duren Sawit, membawahi Ranting Perumnas Klender I, Perumnas Klender II, Perumnas Klender III, Perumnas Klender IV, Perumnas Klender V dan Perumnas Klender VI.
- e. Cabang Pondok Bambu, membawahi Ranting Pondok Bambu I, Pondok Bambu II dan Pondok Bambu III.
- f. Cabang Jatinegara, membawahi Ranting Kampung Melayu, Bidara Cina dan Cipinang Besar Utara.
- g. Cabang Utan Kayu, membawahi Ranting Rambutan, Jeruk, Kramat Asem dan Angsana.
- h. Cabang Ciracas, membawahi Ranting Ciracas, Cibubur, Kelapa Dua Wetan dan Susukan.

4.5. Aisyiyah Cabang Ciracas

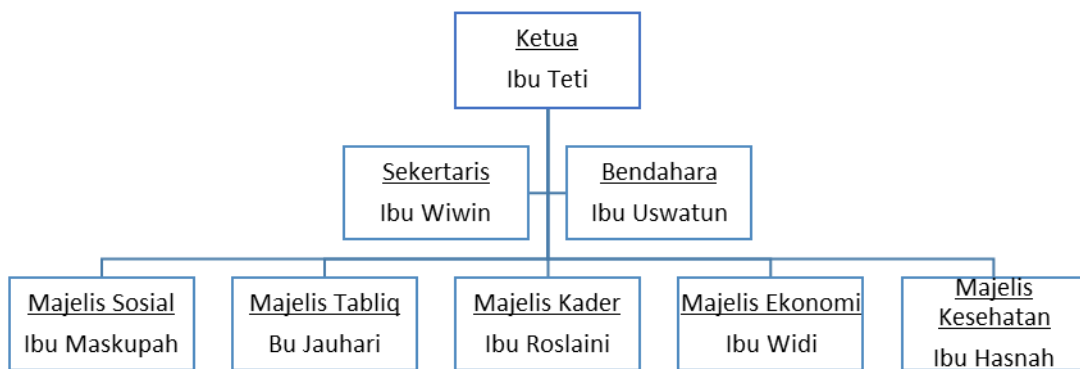
Aisyiyah cabang Ciracas awalnya masih menginduk atau jadi satu dengan diwilayah Kramat Jati sejak tahun 1983. Setelah memiliki minimal 5 ranting dibawahnya baru bisa dikatakan cabang, sehingga pada tahun 2002 Cabang Aisyiyah Resmi berdiri sebagai

cabang Aisyiyah yang membawahi lima ranting yaitu ranting Susukan, Ranting Rambutan, Ranting Ciracas, Ranting Kelapa Dua Wetan dan Ranting Cibubur. Aisyiyah Cabang Ciracas Mmiliki Beberapa amal usaha dalam bentuk Pendidikan seperti sekolah TK seperti TK Aisyiyah Yang berada di wilayah Ciracas yang sering juga dijadikan tempat pertemuan. Aisyiyah Cabang Ciracas. Selain itu biasanya kalua ada pertemuan pengurus diadakan dirumh ketua atau bergiliran. Aisyiyah cabang ciracas saat ini memiliki strutur organisais sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

(dokumentasi Pribadi Hasil Wawancara)



Struktur diatas merupakan struktur pengurus inti dari Aisyiyah Cabang Ciracas, selain pengurus inti kegiatan di Aisyiyah Cabang Ciracas juga dibantu oleh anggota Aisyiyah yang ada dilingkungan tersebut. Aisyiyah Cabang Ciracas ini diketuai oleh Ibu Teti yang sudah menjadi ketua semenjak tahun 2010 – 2015 dan berlanjut ke periode 2010-2015.

4.6. Kegiatan Aisyiyah Ciracas

Menurut ibu Teti sebagai ketua Aisyiyah Cabang Ciracas sudah memiliki proker kegiatan yang akan dilakukan oleh masing masing majelis. Diantarasnya seperti pengajian, kegiatan workshop dan pengembangan lainnya bagi kelompok pengajian Aisyiyah Cabang Ciracas. Kegiatan yang paling rutin dilakukan merupakan pengajian bulanan yang dilakukan secara bergiliran dan berkeliling ke antara rumah anggota laiinnnya. Namun di Cabang Ciracas inimasih lebih banyak proker yang tidak berjalan. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang ada disini.

Bidang ekonomi khususnya di cabang ini belum berjalan, nilai ekonomi yang masuk baru dari amal usaha bidang Pendidikan seperti sekolah. Karena koperasi yang ada

disini juga belum bisa berjalan karena masih belum tersentuhnya atau SDM yang masih kurang, sehingga programnya belum bisa berjalan. Hal ini terbukti bahwa seluruh pengurus yang ada di Cabang Ciracas ini juga merangkap sebagai ketua atau posisi di Aisyiyah ranting maupun pengurus di daerah seperti yang dituturkan oleh bu Teti.

Selain itu kegiatan Aisyiyah bukan hanya diikuti oleh anggota Aisyiyah melainkan juga oleh masyarakat umum yang berkenan untuk mengikutinya seperti yang dikatakan oleh Ibu Roslaini selaku Majelis Kader. Perekrutan kader di wilayah ini agak sulit karena pengurus yang terlibat merupakan banyak orang-orang yang memiliki kegiatan ditempat lain. Contohnya seperti di Ranting Rambutan yang kebetulan ibu Roslaini sebagai ketuanya. Di ranting tersebut bisa dikatakan ranting gagal menurut beliau, karena seluruh anggota dan pengurusnya merupakan dosen-dosen yang sebagian besar dosen-dosen tersebut juga tergabung didalam Aisyiyah yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Sehingga proker yang telah disiapkan tidak bisa berjalan dengan baik. Namun sebagai pengurus di cabang juga beliau sangat semangat agar kegiatan-kegiatan dicabang-palin tidak bisa berjalan.

Kegiatan seperti pengkaderan dapat dilakukan melalui kegiatan tabliq, social dan ekonomi. Hal ini seperti kegiatan tabliq seperti yang dikatakan oleh bu Jauhari bahwa kegiatan pengajian rutin juga diikuti oleh masyarakat umum meski bukan anggota aisyiyah.

Saat ini Aisyiyah cabang rambutan sedang konsentrasi untuk menghidupkan kegiatan majelis ekonomi yang akan berkolaborasi dengan PDA mengenai SWA atau sekolah wirausaha seperti yang dituturkan ibu Teti. Hal ini agar koperasi di Aisyiyah cabang Ciracas dapat hidup dan dapat menghidupkan Aisyiyah Cabang Ciracas.

Majelis ekonomi menjadi salah satu bagian terpenting dalam untuk menghidupkan organisasi ini, karena dari proker yang dimiliki dapat mengembangkan usaha-usaha yang ada dilingkungan Aisyiyah Ciracas. Aisyiyah Cabang Ciracas selama ini pemasukan baru dari sekolah salah satunya sekolah TK yang kebetulan kepala sekolahnya ibu Widi yang sebagai majelis ekonomi di organisasi. Menurut ibu Widi banyak proker yang dirancang namun apa daya SDM kurang memadai sehingga lebih sering melakukan kegiatan yang masih dibawah standar program yang telah dirancang. Seperti belakangan ini pernah memberdayakan ibu-ibu Aisyiyah untuk membuat sabun, namun sepertinya kalah dipemasaran sehingga usahanya tidak berjalan.

Selain itu Aisyiyah Ciracas memiliki 40 binaan Usaha rumahan yang ada disekitar wilayah Ciracas. Binaan tersebut merupakan orang-orang yang sudah memiliki usaha

seperti berjualan lontong dan gorengan, warung kelontong, pabrik keripik tempe. Meski binaan tersebut bukan orang anggota Aisyiyah tapi kami rasa ini bisa dijadikan peluang dari pendampingan kami agar mereka mau ikut kegiatan Aisyiyah menurut ibu Teti.

Majelis ekonomi cabang ciracas binaanya juga pernah menjadi perwakilan Jakarta Timur untuk mengikuti lomba membangun usaha Aisyiyah se Indonesia yang diadakan di Yogyakarta, namun memang belum jadi pemenang tetapi sudah menjadi sebuah prestasi yang baik. Selain itu ada kegiatan yang akan diadakan namun harus dipending karena wabah ini, dimana kegiatan bersama pengurus daerah mengenai sekolah wirausaha. Kegiatan ini seperti kegiatan pendampingan usaha seperti yang dituturkan bu Teti.

4.7. Pendanaan

Selama ini pendanaan kegiatan, kata ibu Teti ketua Cabang Aisyiyah bahwa Aisyiyah di bawah pimpinannya belum pernah menerima bantuan keuangan dari Muhammadiyah. Ia menyatakan semua kegiatan Aisyiyah dicabangnya lebih banyak dibiayai oleh dana sendiri, meski ada beberapa dapat bantuan dana dari Lembaga atau dari Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA saat itu, tetapi 5 tahun terakhir ini kegiatan dicabang kami lebih banyak kami biayai dengan dana sendiri.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ekonomi Aisyiyah Cabang Ciracas saat ini masih belum dikembangkan secara maksimal, sehingga belum memiliki amal usaha diluar bidng Pendidikan yang dapat dijadikan salah satu sumber dana untuk mengembangkan organisasi ini. Hal ini karena kader Aisyiyah yang tidak banyak disini, sehingga kekurangan SDM untuk mengelola organisasi ini. Selain itu pendampingan pendampingan ekonomi yang seharusnya bisa dilakukan disini tidak bisa dilakukan karena keterbatasan anggaran dan SDM. Mereka tidak menutuk kegiatan hanya untuk kelompoknya tetapi juga bagi masyarakat unnum yang ada disekitar Aisyiyah Cabang Ciracas, hal ini seperti yang terlihat bahwa 90% usaha binaan yang didampingi merupakan miliki masyarakat umum, bukan milik anggota Aisyiyah. Melalui pendampingan usaha ini yang diharapkan dapat menjadi sebuah stimulant bahwa Aisyiyah cabang Ciracas dapar mengembangkan ekonomi masyarakat sekeliling Aisyiyah Cabng Ciracas. Hal ini juga karena sebagian besar pengurus Aisyiyah cabang Ciracas sudah memiliki aktivitas lain seperti bekerja menjadi gur, dosen atau mengelola sekolah. Sehingga UMKM yang diampingi lebih banyak UMKM dari masyarakat umum yang harapannya nantinya akan ikun berperan dalam pengurusan Aisyiyah Cabang Ciracas.

Amal soleh dan begitu pula dengan amal social menjadi kata kunci gerakan dakwah komunitas Aisyiyah. Berbagai kegiatan dakwah mereka dilandasi oleh spirit memberikan amal soleh dan menjalankan amal social sesuai pesan KH Ahmad Dahlan ketika mengimplementasikan surat Al-Maun. Sehingga meski bukan warga Aiyiyah itu sendiri yang menjalankan usahanya tetapi mereka sangat ingin berperan dalam pengembangan ekonomi seperti ekonomi kreatif yang ada dilingkungannya. Hal ini seperti beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti pendampingan pembuatan merk, logo, dan ada pelatihan menyablon yang bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memajukan usaha rumahan masyarakat yang ada dilingkungan Aisyiyah Ciracas.

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

Jurnal

IDENTITAS JURNAL

1	Nama Jurnal	Utilitas
2	Website Jurnal	https://journal.uhamka.ac.id/index.php/utilitas https://journal.uhamka.ac.id/index.php/utilitas
3	Status Makalah	Submitted
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional tidak terakreditasi.
4	Tanggal Submit	25 April 2020
5	Bukti Screenshot submit	

Pemakalah di seminar

IDENTITAS SEMINAR

1	Nama Jurnal	Bolema - Mathematics Education Bulletin
2	Website Jurnal	http://www.scielo.br
3	Status Makalah	Submitted/Review/Accepted
4	Jenis Prosiding	Prosiding International/ Prosiding Nasional
4	Tanggal Submit	
5	Bukti Screenshot submit	

Pemakalah di seminar

BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Minimal mencakup 2 hal ini.

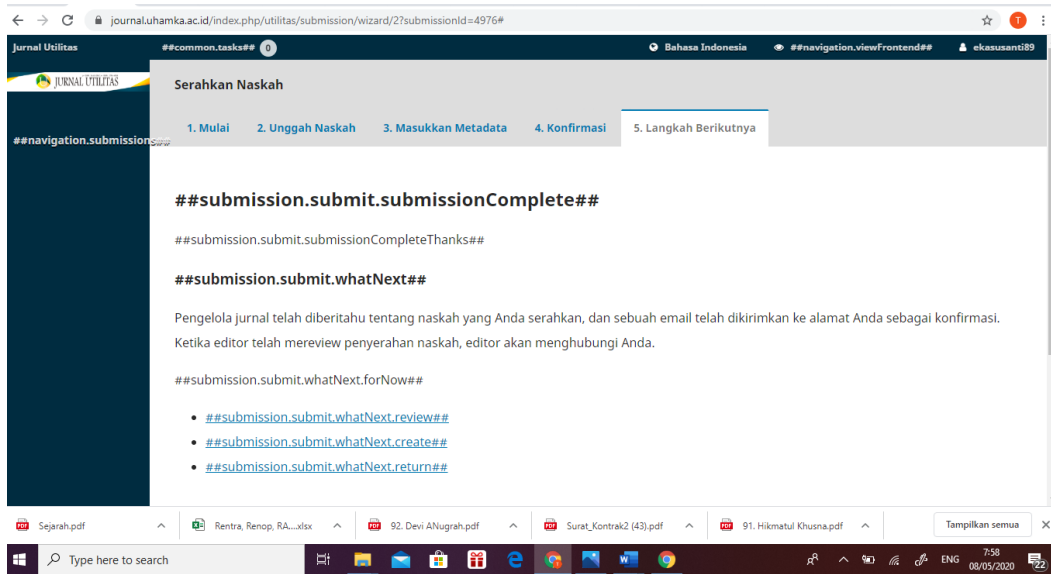
Hasil Penelitian	Melalui penelitian ini diperoleh gambaran bahwa nilai nilai ekonomi kreatif sangat dipahami oleh pengurus Aisyiyah Cabang Ciracas namun untuk mengimpelementasikannya belum terealisasi. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM untuk merealisasikan dan merasa kurang mendapat dukungan antara tim. Meski sudah memiliki usaha binaan yang sebenarnya bukan usaha dari anggota Aisyiyah, melainkan usaha dari warga yang berada disekitar Aisyiyah Cabang Ciracas. Hal ini snagat disayangkan kkarena terlihat bahwa program program yang telah dirancang belum terlaksana.
Rencana Tindak Lanjut	Hasil penelitian ini akan dilanjutkan dengan Pengabdian Masyarakat Pendampingan Ekonomi melalui Pemasaran Online

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., & Ahmad, A. S. (2012). Low Cost Flats Outdoor Space as Children Social Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38(December 2010), 243–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.346>
- Blokland, T. (2008). “You got to remember you live in public housing”: Place-Making in an American housing project. *Housing, Theory and Society*, 25(1), 31–46. <https://doi.org/10.1080/14036090601151095>
- Castonguay, G., & Jutras, S. (2009). Children’s appreciation of outdoor places in a poor neighborhood. *Journal of Environmental Psychology*, 29(1), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.05.002>
- Christine Wonoseputro. (2007). RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT BERMAIN BAGI ANAK-ANAK : Studi Kasus Pengembangan “The Urban Zoo” bagi Kawasan Pecinan di Singapura. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 35(1), 73–79. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16627>
- dudek, mark. (2005). *Children’s Spaces*. *Elsivier* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fajri, K. (2016). KAJIAN BESARAN RUANG PADA UNIT RUMAH SUSUN DI JAKARTA, Studi Kasus: Rusun Tebet, Rusun Tanah Abang dan Rusunami Kalibata, 1(1), 93–112.
- Ghanbari-Azarneir, S., Anbari, S., Hosseini, S.-B., & Yazdanfar, S.-A. (2015). Identification of Child-friendly Environments in Poor Neighborhoods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 201(February), 19–29. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.114>
- <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.07.46>
- <https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/711/ciracas-kecamatan>
- <http://ekonomi.aisyiyah.or.id/id/page/koperasi.html>
- Ian McLeod, A. (2006). Simple Random Sampling. *Encyclopedia of Statistical Sciences*, 1–27. <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2447.pub2>
- Knowles, R. T., Hawkman, A. M., & Nielsen, S. R. (2019). The social studies teacher-coach:

- A quantitative analysis comparing coaches and non-coaches across how/what they teach. *Journal of Social Studies Research*, (xxxx), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2019.04.001>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Paris, D. E., & Kangari, R. (2005). Multifamily affordable housing: Residential satisfaction. *Journal of Performance of Constructed Facilities*, 19(2), 138–145. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)0887-3828\(2005\)19:2\(138\)](https://doi.org/10.1061/(ASCE)0887-3828(2005)19:2(138))
- Ratna, D. (2000). Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 28(2), 114–122. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15734>
- Rinaldi, R. A., Mauliani, L., & Lissimia, F. (2017). Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Rumah Susun Sederhana. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 1(1), 17–22.
- U.S.ConsumerProductSafetyCommissio. (2015). Public Playground Safety Handbook (publication 325).
- Zajenkowska, A., Jankowski, K. S., Lawrence, C., & Zajenkowski, M. (2013). Personality and individual differences in responses to aggression triggering events among prisoners and non-prisoners. *Personality and Individual Differences*, 55(8), 947–951.

LAMPIRAN Bukti Submit



IDENTIFIKASI NILAI NILAI EKONOMI KREATIF BAGI KELOMPOK PENGAJIAN AISYIYAH WILAYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR

Eka Nana Susanti ¹⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email : eka.nana@uhamka.ac.id

Abstrak

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan kajian terhadap pemahaman nilai – nilai ekonomi kreatif di kelompok pengajian Aisyiyah wilayah ciracas Jakarta Timur. Kelompok aisyiyah merupakan perkumpulan ibu – ibu aisyiyah yang memiliki berbagai macam kegiatan dan rutinitas seperti pengajian bersama, ikut dalam sebuah kajian, kegiatan sosial, membangun kader melalui membangun usaha bersama atau mengembangkan usaha yang sudah ada di wilayah Aisyiyah Cabang Ciracas. Penelitian ini menggunakan teori *The Creative Economy : How People Make Money*, dimana seseorang dalam berusaha bukan hanya usaha melainkan juga harus menghasilkan banyak ide dan inovasi inovasi baru agar semakin menarik. Dari hasil kajian ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana nilai – nilai ekonomi kreatif ditanamkan dalam kelompok Aisyiyah yang ada di wilayah Ciracas dalam mengembangkan ekonomi kelompoknya dan ekonomi keluarga khususnya. Penelitian yang dilakukan dengan Kerjasama bersama Aisyiyah Cabang Ciracas ini menggunakan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kualitatif dengan menggabungkan beberapa Teknik pengambilan data yaitu review teks tertulis, interview dan observasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar ekonomi kelompok Aisyiyah Cabang Ciracas dapat lebih maju dari sisi ekonomi khususnya dan memajukan masyarakat sekitar pada umumnya. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan menjadi lebih mandiri dan kreatif. Tempat penelitian yang diambil merupakan kelompok Aisyiyah wilayah Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur.

Kata kunci: Nilai Nilai Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Aisyiyah

PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rasional, dan atau urgensi tulisan. Referensi perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi karya tulis, pemunculan permasalahan, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Cara penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama *author* dan sitasi sumber, yang berupa tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Sebagai contoh adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik..... (Paidi, 2008, p.6).

Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan karya tulis ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus.

Pendahuluan ditulis dengan TNR-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5-6 digit, atau sekitar 1,2 cm dari tepi kiri tiap kolom.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan beberapa metode pengambilan data. Selain meneliti literatur/teks tertulis terkait topik diatas, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview), dan observasi (participant observation). Terkait dengan metode penelitian yang pertama yaitu review teks tertulis, saya akan

focus untuk mengkaji dan melakukan refleksi terhadap referensi kontemporer (tahun 2010 keatas) seperti dari artikel jurnal, disertasi dan tesis, dan buku-buku untuk mendapatkan informasi teraktual terkait ekonomi Aisyiyah dan ragam kegiatan serta dampak sosialnya di tingkat Cabang.

Metode kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang merupakan teknik paling populer dan dianggap paling efektif dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan untuk menggali data dan informasi dari anggota Aisyiyah cabang Ciracas.

Kedua metode tersebut dipilih agar bisa memperkuat informasi dan data teks tertulis. Selain itu metode tersebut dapat saling mengisi kekurangan data yang diperoleh.

Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Aisyiyah Cabang Ciracas, yang terletak di wilayah Jakarta Timur. Penelitian yang menggunakan responden dari Pengurus Aisyiyah Cabang Ciracas dengan 4 orang informan kuat seperti ketua cabang, bendahara, sekertaris, dan kepala majelis ekonomi. Sehingga peneltitian mengenai *Identifikasi Nilai Nilai Ekonomi Kreatif bagi kelompok pengajian Aisyiyah* dapat terjaring hasil yang lebih kuat.

Desain penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan beberapa metode pengambilan data. Selain meneliti literatur/teks tertulis terkait topik diatas, penelitian ini juga akan menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi (participant observation). Wawancara dan observasi dilakukan untuk menggali data dan informasi dari anggota Aisyiyah Cabang Ciracas Jakarta Timur. Terkait dengan metode penelitian yang pertama yaitu review teks tertulis, saya akan focus untuk mengkaji dan melakukan refleksi terhadap referensi kontemporer (tahun 2010 keatas) seperti dari artikel jurnal, disertasi dan tesis, dan buku-buku untuk mendapatkan informasi teraktual terkait perkembangan Ekonomi Muhammadiyah, khususnya terkait perkembangan ekonomi di bidang majelis ekonomi Aisyiyah di tingkat Cabang.

Metode kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang merupakan teknik paling populer dan dianggap paling efektif dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, akan dilakukan wawancara dengan anggota dan ketua Aisyiyah Cabang Ciracas, yang bertujuan menggali motivasi serta pengalaman mereka dalam berpartisipasi dalam gerakan/kegiatan pengembangan

ekonomi Aisyiyah. Ketiga yaitu observasi bertujuan melihat dan mengamati berbagai kegiatan pengembangan ekonomi dan hasil karya yang dapat dijadikan nilai ekonomi yang terjadi di lapangan, terutama dikalangan warga akar rumput Aisyiyah di wilayah Cabang Ciracas.

Ketiga metode terakhir ini dipilih agar bisa memperkuat informasi dan data dari teks tertulis. Selain itu, kedua metode ini bisa saling mengisi kekurangan data yang diperoleh dari salahsatu metode dengan cara membandingkan dan mengkroscek akurasi dan validitasnya

Prosedur Peneliitan

Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data/ Data Reduction (bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang. 2) Penyajian Data/ Data Display (adalah penyajian data ke dalam bentuk yang utuh). 3) Analisis Perbandingan/ Comparatif (Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain untuk menemukan

persamaan dan perbedaannya), 4) Penarikan Kesimpulan/ Conclusion Drawing/Verification (Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pegumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

SUB JUDUL/PEMBAHASAN

A. Perkembangan Muhammadiyah

Wilayah Jakarta Timur

Muhammadiyah Jaktim yang semula menginduk pada Cabang Kramat semakin hari semakin memperlihatkan perkembangannya, memperluas jaringan dan amal usahanya. Hingga saat ini Muhammadiyah Jaktim telah memiliki 8 cabang dan 40 Ranting, yaitu ;

- i. Cabang Rawamangun Pulogadung, membawahi Ranting Cakung Timur, Pulo Asem, Pulo Mas, Kampung Jembatan, Pulogadung, Rawaterate, Kayu Putih, Rawamangun I, Rawamangun II, Pulo Gebang, Penggilingan dan Pisangan Timur.
- j. Cabang Matraman, membawahi Ranting Kayumanis Utara, Kayumanis Selatan, Kayumanis dan Pisangan Baru.

k. Cabang Kramatjati, membawahi Ranting Cililitan, Cawang, Kebon Pala dan Kramatjati.

l. Cabang Duren Sawit, membawahi Ranting Perumnas Klender I, Perumnas Klender II, Perumnas Klender III, Perumnas Klender IV, Perumnas Klender V dan Perumnas Klender VI.

m. Cabang Pondok Bambu, membawahi Ranting Pondok Bambu I, Pondok Bambu II dan Pondok Bambu III.

n. Cabang Jatinegara, membawahi Ranting Kampung Melayu, Bidara Cina dan Cipinang Besar Utara.

o. Cabang Utan Kayu, membawahi Ranting Rambutan, Jeruk, Kramat Asem dan Angsana.

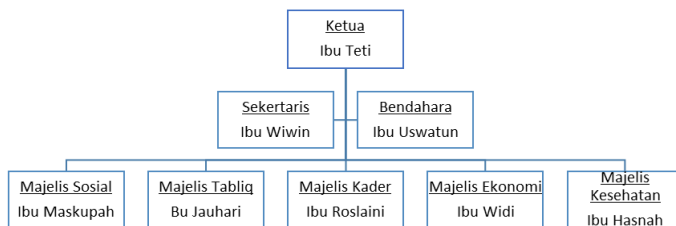
p. Cabang Ciracas, membawahi Ranting Ciracas, Cibubur, Kelapa Dua Wetan dan Susukan.

B. Aisyiyah Cabang Ciracas

Aisyiyah cabang Ciracas awalnya masih menginduk atau jadi satu dengan diwilayah Kramat Jati sejak tahun 1983. Setelah memiliki minimal 5 ranting dibawahnya baru bisa dikatakan cabang, sehingga pada tahun 2002 Cabang Aisyiyah Resmi berdiri sebagai cabang Aisyiyah yang membawahi lima ranting yaitu ranting Susukan, Ranting

Rambutan, Ranting Ciracas, Ranting Kelapa Dua Wetan dan Ranting Cibubur. Aisyiyah Cabang Ciracas Mmiliki Beberapa amal usaha dalam bentuk Pendidikan seperti sekolah TK seperti TK Aisyiyah Yang berada di wilayah Ciracas yang sering juga dijadikan tempat pertemuan. Aisyiyah Cabang Ciracas. Selain itu biasanya kalua ada pertemuan pengurus diadakan dirumh ketua atau bergiliran. Aisyiyah cabang ciracas saat ini memiliki strutur organisais sebagai berikut :

Gambar
Strutur Organisasi



C. Kegiatan Aisyiyah Cabang Ciracas

Menurut ibu Teti sebagai ketua Aisyiyah Cabang Ciracas sudah memiliki proker kegiatan yang akan dilakukan oleh masing masing majelis. Diantarasnya seperti pengajian, kegiatan workshop dan pengembangan lainnya bagi kelompok pengajian Aisyiyah Cabang Ciracas. Kegiatan yang paling rutin dilakukan merupakan pengajian bulanan yang dilakukan secara bergiliran dan berkeliling ke antara rumah anggota lainnya. Namun di Cabang Ciracas inimasih lebih banyak

proker yang tidak berjalan. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang ada disini.

Bidang ekonomi khususnya di cabang ini belum berjalan, nilai ekonomi yang masuk baru dari amal usaha bidang Pendidikan seperti sekolah. Karena koperasi yang ada disini juga belum bisa berjalan karena masih belum tersentuhnya atau SDM yang masih kurang, sehingga programnya belum bisa berjalan. Hal ini terbukti bahwa seluruh pengurus yang ada di Cabang Ciracas ini juga merangkap sebagai ketua atau posisi di Aisyiyah ranting maupun pengurus di daerah seperti yang dituturkan oleh bu Teti.

Selain itu kegiatan Aisyiyah bukan hanya diikuti oleh anggota Aisyiyah melainkan juga oleh masyarakat umum yang berkenan untuk mengikutinya seperti yang dikatakan oleh Ibu Roslaini selaku Majelis Kader. Perekruttan kader diwilayah ini aga sulit karena pengurus yang terlibat merupakan banyak orang orang yang memiliki kegiatan ditempat lain. Contohnya seperti di Ranting Rambutan yang kebetulan ibu Roslaini sebagai ketuanya. Di ranting tersebut bisa dikatakan ranting gagal menurut beliau, karena seluruh anggota dan pengurusnya merupakan dosen dosen yang Sebagian besar dosen dosen tersebt

juga tergabung didalam Aisyiyah yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Sehingga proker yang telah disiapkan tidak bisa berjalan dengan baik. Namun sebagai pengurus di cabang juga beliau sangat semangat agar kegiatan kegiatan dicabang palin tidak bisa berjalan.

Kegiatan seperti pengkaderan dapat dilakukan melalui kegiatan tabliq, social dan ekonomi. Hal ini seperti kegiatan tabliq seperti yang dikatakan oleh bu Jauhari bahwa kegiatan pengajian rutin juga diikuti oleh masyarakat umum meski bukan anggota aisyiyah.

Saat ini Aisyiyah cabang rambutan sedang konsentrasi untuk menghidupkan kegiatan majelis ekonomi yang akan berkolaborasi dengan PDA mengenai SWA atau sekolah wirausaha seperti yang dituturkan ibu Teti. Hal ini agar koperasi di Aisyiyah cabang Ciracas dapat hidup dan dapat menghidupkan Aisyiyah Cabang Ciracas.

Majelis ekonomi menjadi salah satu bagian terpenting dalam untuk menghidupkan organisasi ini, karena dari proker yang dimiliki dapat mengembangkan usaha usaha yang ada dilingkungan Aisyiyah Ciracas. Aisyiyah Cabang Ciracas selama ini pemasukan baru dari sekolah salah satunya sekolah TK yang kebetulan kepala sekolahnya ibu Widi yang sebagai majelis ekonomi di organisasi.

Menurut ibu Widi banyak proker yang dirancang namun apa daya SDM kurang memadai sehingga lebih sering melakukan kegiatan yang masih dibawah standar program yang telah dirancang. Seperti belakangan ini pernah memberdayakan ibu ibu Aisyiyah untuk membuat sabun, namun sepertinya kalah dipemasaran sehingga usahanya tidak berjalan.

Selain itu Aisyiyah Ciracas memiliki 40 binaan Usaha rumahan yang ada disekitar wilayah Ciracas. Binaan tersebut merupakan orang – orang yang sudah memiliki usaha seperti berjualan lontong dan gorengan, warung kelontong, pabrik keripik tempe. Meski binaan tersebut bukan orng orang anggota Aisyiyah tapi kami rasa ini bisa dijadikan peluang dari pendampingan kami agar mereka mau kut kegiatan Aisyiyah menurut ibu Teti.

Majelis ekonomi cabang ciracas binaanya juga pernah menjadi perwakilan Jakarta Timur untuk mengikuti lomba membangun usaha Aisyiyah se Indonesia yang diadakan di Yogyakarta, namun memang belum jadi pemenang tetai sudah menjadi sebuah prestasi yang baik. Selain itu ada kegiatan yang akan diadakan namun harus dipending karena wabah ini, dimana kegiatan bersama pengurus daerah engenai sekolah wirausaha.

Kegiatan ini seperti kegiatan pendampingan usaha seperti yang dituturkan bu Teti.

PENUTUP

Kegiatan ekonomi Aisyiyah Cabang Ciracas saat ini masih belum dikembangkan secara maksimal, sehingga belum memiliki amal usaha diluar bidng Pendidikan yang dapat dijadikan salah satu sumber dana untuk mengembangkan organisasi ini. Hal ini karena kader Aisyiyah yang tidak banyak disini, sehingga kekurangan SDM untuk mengelola organisasi ini. Selain itu pendampingan pendampingan ekonomi yang seharusnya bisa dilakukan disini tidak bisa dilakukan karena keterbatasan anggaran dan SDM. Mereka tidak menutuk kegiatan hanya untuk kelompoknya tetapi juga bagi masyarakat umum yang ada disekitar Aisyiyah Cabang Ciracas, hal ini seperti yang terlihat bahwa 90% usaha binaan yang didampingi merupakan milik masyarakat umum, bukan milik anggota Aisyiyah. Melalui pendampingan usaha ini yang diharapkan dapat menjadi sebuah stimulant bahwa Aisyiyah cabang Ciracas dapat mengembangkan ekonomi masyarakat sekeliling Aisyiyah Cabng Ciracas. Hal ini juga karena sebagian besar pengurus Aisyiyah cabang Ciracas sudah memiliki aktivitas lain seperti bekerja menjadi gur, dosen atau mengelola sekolah. Sehingga UMKM yang diampingi lebih banyak UMKM dari masyarakat umum yang harapannya nantinya akan ikun berperan dalam pengurusan Aisyiyah Cabang Ciracas.

Amal soleh dan begitu pula dengan amal social menjadi kata kunci gerakan dakwah komunitas Aisyiyah. Berbagai kegiatan dakwah mereka dilandasi oleh spirit memberikan amal soleh dan menjalankan amal social sesuai pesan KH Ahmad Dahlan ketika mengimplementasikan surat Al-Maun. Sehingga meski bukan warga Aiyiyah itu sendiri yang menjalankan usahanya tetapi mereka sangat ingin berperan dalam pengembangan ekonomi seperti ekonomi kreatif yang ada dilingkungannya. Hal ini seperti beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti pendampingan pembuatan merk, logo, dan ada pelatihan menyablon yang bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memajukan usaha rumahan masyarakat yang ada dilingkungan Aisyiyah Ciracas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. A., & Ahmad, A. S. (2012). Low Cost Flats Outdoor Space as Children Social Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38(December 2010), 243–252.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.346>
- Blokland, T. (2008). “You got to remember you live in public housing”: Place-Making in an American housing project. *Housing, Theory and Society*, 25(1), 31–46.
<https://doi.org/10.1080/14036090601151095>
- Castonguay, G., & Jutras, S. (2009). Children’s appreciation of outdoor places in a poor neighborhood. *Journal of Environmental Psychology*, 29(1), 101–109.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.05.002>
- Christine Wonoseputro. (2007). RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT BERMAIN BAGI ANAK-ANAK : Studi Kasus Pengembangan “The Urban Zoo” bagi Kawasan Pecinan di Singapura. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 35(1), 73–79. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16627>
- dudek, mark. (2005). *Children’s Spaces*. *Elsivier* (Vol. 53).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fajri, K. (2016). KAJIAN BESARAN RUANG PADA UNIT RUMAH SUSUN DI JAKARTA, Studi Kasus: Rusun Tebet, Rusun Tanah Abang dan Rusunami Kalibata, 1(1), 93–112.
- Ghanbari-Azarneir, S., Anbari, S., Hosseini, S.-B., & Yazdanfar, S.-A. (2015). Identification of Child-friendly Environments in Poor Neighborhoods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 201(February), 19–29.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.114>
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.07.46>
<https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/711/ciracas-kecamatan>
<http://ekonomi.aisyiyah.or.id/id/page/koperasi.html>
- Ian McLeod, A. (2006). Simple Random Sampling. *Encyclopedia of Statistical Sciences*, 1–27.
<https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2447.pub2>
- Knowles, R. T., Hawkman, A. M., & Nielsen, S. R. (2019). The social studies teacher-coach: A quantitative analysis comparing coaches and non-coaches across how/what they teach. *Journal of Social Studies Research*, (xxxx), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.jssr.2019.04.001>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the

research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>

Paris, D. E., & Kangari, R. (2005). Multifamily affordable housing: Residential satisfaction. *Journal of Performance of Constructed Facilities*, 19(2), 138–145. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)0887-3828\(2005\)19:2\(138\)](https://doi.org/10.1061/(ASCE)0887-3828(2005)19:2(138))

Ratna, D. (2000). Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 28(2), 114–122. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15734>

Rinaldi, R. A., Mauliani, L., & Lissimia, F. (2017). Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Rumah Susun Sederhana. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 1(1), 17–22.

U.S.ConsumerProductSafetyCommissio. (2015). Public Playground Safety Handbook (publication 325).

Zajenkowska, A., Jankowski, K. S., Lawrence, C., & Zajenkowski, M. (2013). Personality and individual differences in responses to aggression triggering events among prisoners and non-prisoners. *Personality and Individual Differences*, 55(8), 947–951.

PROFIL SINGKAT

Eka Nana Susanti, Jakarta 02
September 1989. Menempuh studi Sarjana

di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA ditahun 2007 dan lulus pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan ke jenjang Magister pada tahun 2012 di jurusan Magister Administrasi Pendidikan dan Lulus pada tahun 2014. Memiliki pengalaman mengajar sekolah Dasar, Home Scholing jenjang SMP dan SMA, dan sampai saat ini dosen di jurusan Pendidikan Ekonomi.



PIMPINAN CABANG AISYIYAH CIRACAS JAKARTA TIMUR

Jl. Raya Centex Gg. Masjid 5 RT.004/010 Ciracas Jakarta Timur 13740
Telp. (021) 841 0067, 0878 8505 2233

KEPUTUSAN PIMPINAN CABANG AISYIYAH JAKARTA TIMUR
NOMOR : 28 / SK-PCA / A / III / 2017

Tentang
PENGESAHAN PIMPINAN RANTING RAMBUTAN CIRACAS JAKARTA TIMUR
PERIODE 2015 -2020

Pimpinan Cabang Aisyiyah Jakarta Timur:

- Memperhatikan** : Surat Pimpinan Ranting Rambutan Ciracas Jakarta Timur tanggal 24 Desember 2016 / 24 Rabiul Awwal 1438 H nomor : 05 / PCA / A / XII / 2016 perihal permohonan pengesahan Keputusan Ranting Rambutan Ciracas.
- Menimbang** : bahwa keputusan Musyawarah Ranting Rambutan Ciracas perlu segera disahkan
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar Aisyiyah Bab VII pasal 16
2. Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah Bab VII pasal 25 ayat 10
- Berdasarkan** : Keputusan Rapat Pleno Pimpinan Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur tanggal 10 Pebruari 2017 / 13 Jumadil Akhir 1438 H

Memutuskan

Menetapkan Kesatu : Mengesahkan Anggota Pimpinan Ranting Rambutan Ciracas periode 2015-2020 dengan susunan sebagai berikut:

1. KETUA : DR. ROSLAINI, M.Hum
2. SEKRETARIS : NURMAWATI, M.Pd
3. BENDAHARA : DWI DASALINDA, M.Pd

Anggota merangkap sebagai Ketua Majelis

1. MAJELIS TABLIQ : ENDANG LISTIOWATY, MPd
2. MAJELIS EKONOMI : DESAK MADE D, MPd
3. MAJELIS KESEJAHTERAAN SOSIAL : DR. NANI SOLIHATI, MPd
4. MAJELIS KESEHATAN : LAELY ARMIYATI, MPd
5. MAJELIS KADER : LANNY POLINA, MPd

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Maret 2017 M
29 Jumadil Akhir 1438 H

PIMPINAN CABANG AISYIYAH CIRACAS
JAKARTA TIMUR

KETUA,

Teti Juhriyah
NBM. 1188860



SEKRETARIS,

Winarsih, M.Pd
NBM. 1188955

**SUSUNAN KEPENGURUSAN PIMPINAN RANTING AISYIYAH RAMBUTAN
PERIODE TAHUN 2015-2020**

Ketua : Dra. Roslaini, M.Hum
Sekretaris : Ika Yatri, M.Pd
Bendahara : Mayarni, M.Pd

Majelis-majelis:

1. Majelis Tabligh : Ketua : Endang Listiowaty, M.Pd
Sekretaris : Chandra Dewi, M.Pd
Bendahara : Wiratamasari Sarwinda, M.Pd
2. Majelis Kesej. Sos : Ketua : Ika Atikah, M.Pd
Sekretaris : Nurmawati, M.Pd
Bendahara : Sri Rahayu
3. Majelis Ekonomi : Ketua : Hj. Desak Made Dharmawati, MM
Sekretaris : Bitu Dwi Rahmani, M.Pd
Bendahara : Ratih Puspita Dewi, M.Pd
4. Majelis Dikdasmen : Ketua : Yati Suryati, M.Pd
Sekretaris : Trisni Handayani, M.Pd
Bendahara : Dwi Dasalinda, M.Pd
5. Majelis Pembina Kader : Ketua : Nur Wahyuni, M.Si
Sekretaris : Anita Dewi Ekawati, M.Pd
Bendahara : Lanny Polina, M.Pd
6. Majelis Kesehatan : Ketua : Laely Armiyati, M.Pd
Sekretaris : Nurafni, M.Pd
Bendahara : Dr. Nani Solihati, M.Pd